

**PERSEPSI TENTANG PERANAN PENASEHAT AKADEMIK DENGAN  
INDEKS PRESTASI MAHASISWA TAHUN MASUK 2008  
DI JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF FT. UNP**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd) dari Universitas Negeri Padang*



Oleh :

**CITRA HADYA NIKI**  
**NIM. 76771/2006**

**PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

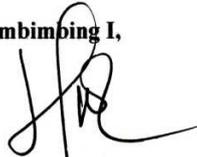
**PERSEPSI TENTANG PERANAN PENASEHAT AKADEMIK TERHADAP  
INDEKS PRESTASI MAHASISWA TAHUN MASUK 2008 DI JURUSAN  
TEKNIK OTOMOTIF FT. UNP**

Nama : Citra Hadya Niki  
NIM : 76771  
Jurusan : Otomotif  
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif  
Fakultas : Teknik

**Padang, 9 Februari 2011**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I,**



**Prof. Dr. Nasrun**  
NIP. 19490312 197603 1 006

**Pembimbing II,**



**Drs. Hasan Maksun, MT**  
NIP. 19660817 199103 1 007

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Teknik Otomotif**



**Drs. Hasan Maksun, MT**  
NIP. 19660817 199103 1 007

## PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas  
Negeri Padang

**Judul** : Persepsi Tentang Peranan Penasehat Akademik Dengan  
Indeks Prestasi Mahasiswa Tahun Masuk 2008 Di Jurusan  
Teknik Otomotif FT. UNP

**Nama** : Citra Hadya Niki

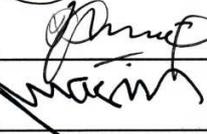
**NIM** : 76771

**Program Studi** : Pendidikan Teknik Otomotif

**Fakultas** : Teknik

Padang, 9 Februari 2011

### Tim Penguji :

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Prof. Dr. Nasrun	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Hasan Maksum, MT	2. 
3. Anggota	: Drs. Martias, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Drs. Faisal Ismet, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Drs. M. Nasir, M.Pd	5. 

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oaring lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Februari 2011  
Yang menyatakan

Citra Hadya Niki

## ABSTRAK

Citra Hadya Niki : Persepsi Tentang Peranan Penasehat Akademik Dengan Indeks Prestasi Mahasiswa Tahun Masuk 2008 di Jurusan Teknik Otomotif FT UNP.

Masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya peranan dosen PA dalam memberikan bimbingan kepada mahasiswa di Jurusan Teknik Otomotif, anggapan mahasiswa dosen PA hanya dibutuhkan pada saat memerlukan tanda tangan saja. Tujuan penelitian adalah untuk mengungkapkan hubungan peranan PA dengan Indeks Prestasi mahasiswa tahun masuk 2008 di Jurusan Teknik Otomotif FT UNP. Untuk mengetahui seberapa besar keeratan hubungan antara peranan penasehat akademik terhadap indeks prestasi mahasiswa tahun masuk 2008 di Jurusan Teknik Otomotif UNP.

Jenis penelitian adalah deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tahun masuk 2008 yang sedang mengalami bimbingan dari dosen penasehat akademik. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 149 orang, dan sampel sebanyak 60 orang. Teknik pengambilan sampel *menggunakan rumus slovin*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner dan indeks prestasi mahasiswa, dengan skala ukur menggunakan Skala Likert Teknik analisis data menggunakan korelasi *product moment*.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa berdasarkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak karena terdapat hubungan antara persepsi peranan penasehat akademik dengan indeks prestasi mahasiswa tahun masuk 2008 di Jurusan Teknik Otomotif FT UNP karena  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel ( $0,38 > 0,254$ ), hasil analisis  $r^2$  menunjukkan bahwa 14,7% variabel peranan penasehat akademik memberikan sumbangan terhadap indeks prestasi mahasiswa tahun masuk 2008 di Jurusan Teknik Otomotif FT. UNP. Sedangkan sisanya 85.3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk kedalam penelitian ini.

## **KATA PENGANTAR**

Puji sukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, atas rahmat dan karunianya yang telah dilimpahkannya. Penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul Persepsi Tentang Peranan Penasehat Akademik Terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Tahun masuk 2008 di Jurusan Teknik Otomotif FT UNP

Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki keterbatasan sesuai dengan ilmu yang dimiliki, oleh sebab itu penulis menerima saran dan kritikan dari pembaca demi kesempurnaan isi skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kepada orang tua tercinta yang telah memberikan dorongan, baik secara moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs.H. Ganefri, M.Pd Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
3. Bapak Prof.Dr Nasrun, selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu, pikiran untuk memberikan bimbingan, dorongan, arahan, pada penulis dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Hasan Maksum, MT selaku pembimbing II yang juga telah meluangkan waktu, pikiran untuk memberikan bimbingan, dorongan, arahan, pada penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak, Drs. Hasam Maksum, MT selaku ketua Jurusan Teknik Otomotif
6. Rekan-rekan seperjuangan dan semua pihak yang telah banyak memberikan bantuannya dalam proses pembuatan skripsi ini.

Semoga jasa baik semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kelemahan dan kekurangannya. Oleh karena itu, segala kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan, semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Januari 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Pembatasan Masalah .....	9
D. Perumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Kegunaan Penelitian .....	11
<b>BAB II. KAJIAN TEORI</b>	
A. Kajian Teoritis	
1. Hasil Belajar	
a. Pengertian Belajar .....	12
b. Prinsip-Prinsip Belajar.....	14
c. Indeks Prestasi .....	15
2. Persepsi	
a. Pengertian Persepsi .....	19
b. Persepsi Tentang Peranan	
Penasehat Akademik.....	21
c. Peranan Penasehat Akdemik.....	23
B. Penelitian yang relevan .....	33
C. Kerangka Konseptual .....	35
D. Hipotesis.....	36

### **BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

A. Desain Penelitian.....	37
B. Tempat dan waktu penelitian.....	37
C. Defenisi Penelitian.....	38
D. Populasi dan Sampel	
1. Populasi.....	38
2. Sampel.....	39
E. Variabel dan Data Penelitian	
1. Variabel Penelitian.....	41
2. Data Penelitian.....	41
F. Presedur Penelitian.....	42
G. Insrtumen Penelitian.....	43
H. Teknik Analisis Data.....	49

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data.....	52
B. Pembahasan.....	60

### **BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan.....	63
Saran.....	64

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Indeks Prestasi Mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif Tahun Masuk 2008-2009 yang Terdaftar Pada Semester Juli-Desember 2009 .....	3
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	4
3. Pedoman Penetapan Studi.....	27
4. Jumlah Mahasiswa Tahun Masuk 2008-2009 Program Studi Otomotif Sebagai Populasi .....	39
5. Jumlah Mahasiswa Program Studi Otomotif Sebagai Sampel.....	40
6. Kisi-kisi Instrument.....	44
7. Rangkuman Hasil Analisis Uji Validitas .....	47
8. Tingkat Realibilitas .....	48
9. Reliability Statistics .....	49
10. Statistic Frekuensi .....	53
11. Interval Persepsi Tentang Peranan Penasehat Akademik .....	53
12. Interval Indeks Prestasi Mahasiswa .....	54
13. Rangkuman Uji Normalitas Variabel X dan Y .....	56
14. Uji Anova Linearitas .....	57
15. Regresi linear Sederhana.....	58
16. Correlations .....	59

## DAFTAR GRAFIK

<b>Grafik</b>	<b>Halaman</b>
1. Bagan kerangka Konseptual.....	35
2. Persepsi tentang peranan penasehat akademik.....	54
3. Indeks Prestasi Akademik.....	55

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Angket Penelitian .....	68
2. Tabulasi Uji Coba Penelitian .....	73
3. Output Uji Coba Instrument.....	74
4. Tabulasi Penelitian .....	78
5. Output Analisis Data .....	80
6. Surat Izin Penelitian .....	88

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Fakultas Teknik merupakan salah satu Fakultas di UNP yang berkembang dalam upaya pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam buku pedoman akademik UNP ( 2005/2006: 71 ) dinyatakan bahwa Visi FT. UNP adalah:

Menjadi fakultas unggulan dalam menghasilkan guru Pendidikan Teknologi Kejuruan (PTK) dan Tenaga Profesional Bidang Teknologi (TPBT) yang bertaqwa, berjiwa kebangsaan, berwawasan global dengan berpijak pada pilar-pilar kepakaran dan profesionalisme.

FT. UNP memiliki 6 (enam) jurusan, salah satu diantaranya adalah Jurusan Teknik Otomotif, dalam buku pedoman akademik UNP (2005/2006:

36) dinyatakan bahwa tujuan Jurusan Teknik Otomotif adalah :

(1) Menghasilkan tenaga sarjana kependidikan dan kepelatihan yang profesional di sektor otomotif dengan kemampuan bidang studi setingkat ahli madya, (2) Menghasilkan tenaga ahli madya (*supervisor*) di bidang otomotif untuk sektor pembuatan dan perakitan (*manufacturing / assembling*), jasa penjualan / perawatan (*sales / maintenance*) dan alat-alat berat (*Heavy Equipment*), sebagai lulusan yang profesional, adaptif terhadap perkembangan IPTEK khususnya dalam bidang Teknik Otomotif, (3) Meningkatkan daya saing tamatan baik lokal maupun nasional, (4) Menjadikan program studi Pendidikan Teknik Otomotif sebagai lambang inovatif di bidang Teknik Otomotif.

Mencapai tujuan tersebut bukanlah suatu hal yang mudah. Dalam hal ini berbagai cara dan upaya telah ditempuh jurusan Teknik Otomotif, diantaranya dengan mengubah sistem dan struktur pendidikan dengan cara memperbaiki metode maupun kondisi proses belajar mengajar, menata dan merubah kurikulum, memperbaiki sistem seleksi mahasiswa baru, memperketat frekuensi kehadiran mahasiswa dan dosen, memberikan dosen pembimbing pada mahasiswa dan masih banyak lagi usaha lain yang dapat dilakukan.

Walaupun telah dilakukan perubahan-perubahan yang mendasar dalam berbagai hal seperti di atas, namun hal ini belum tentu dapat menjamin mutu dan hasil yang diharapkan sesuai tujuan Jurusan Teknik Otomotif. Sebab proses belajar mengajar di Perguruan Tinggi berbeda dengan proses belajar mengajar di sekolah. Di Perguruan Tinggi mahasiswa dituntut untuk lebih mandiri baik dalam pelaksanaan belajar, pemilihan program studi maupun pengelolaan dirinya sebagai mahasiswa. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Prayitno (1995: 2-8) bahwa “mahasiswa sepanjang masa studinya sampai tamat nanti dituntut mencapai tiga jenis sukses yaitu : 1. akademik, 2. persiapan karier, 3. sosial kemasyarakatan”. Untuk memperoleh tiga sukses tersebut tidak hanya ditentukan oleh kemampuan dasar atau intelegensinya, tetapi juga ditentukan oleh kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan sumber belajar dan sarana akademik lainnya.

Keberhasilan dapat diukur dari dua segi yaitu dari segi indeks prestasi (IP) yang diperoleh pada tiap akhir semester dan sejauh mana mahasiswa

telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan. Namun salah satu permasalahan yang dihadapi oleh Jurusan Teknik Otomotif adalah sebagian besar mahasiswa masih banyak yang berada di bawah standar rata-rata Indeks Prestasi (IP) minimal, sedangkan IP rata-rata minimal yang ditetapkan menurut buku pedoman akademik UNP (2005/2006: 58) sebesar 2,00 untuk program Diploma dan S1. Seperti yang terlihat pada Tabel dibawah ini :

**Tabel 1. Indeks Prestasi Mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif Tahun Masuk 2008-2009 Yang Terdaftar Pada Semester Juli-Desember 2009.**

Yudisium	Interval Nilai	Program Studi			
		S-1 R	S-1 NR	D-3 R	D-3 NR
Dengan Pujian	3,51 – 4,00	3	2	1	4
Sangat Memuaskan	2,76 – 3,50	18	10	13	13
Memuaskan	2,00 – 2,75	4	10	12	12
Kurang memuaskan	0,00 – 1,99	11	15	7	14
Total		36	37	33	43

(Sumber : PUSKOM UNP)

Prestasi belajar sebagai hasil belajar mahasiswa sangat ditentukan oleh berbagai faktor. Secara garis besar faktor tersebut terbagi dalam faktor internal atau faktor dalam diri dan faktor eksternal atau faktor luar diri. Seperti yang digambarkan secara rinci oleh Depdikbud (1981: 6) dalam Kusri (2005: 5-6) sebagai berikut :

**Tabel 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Luar Diri		Dalam Diri	
Lingkungan	Instrument	Psikologis	Fisiologis
<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Alam</li> <li>➤ Sosial</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Kurikulum</li> <li>➤ Program</li> <li>➤ Fasilitas</li> <li>➤ Guru/Dosen</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Minat</li> <li>➤ Kecerdasan</li> <li>➤ Bakat</li> <li>➤ Motivasi</li> <li>➤ Kemampuan kognitif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Kondisi fisiologi umum</li> <li>➤ Kondisi panca indra</li> </ul>

Dari beberapa faktor yang tertuang pada Tabel 2 di atas terdapat satu faktor yang diduga sebagai salah satu penyebab rendahnya hasil belajar mahasiswa yaitu bimbingan dari dosen atau yang berfungsi sebagai penasehat akademik. karena dosen PA adalah orang yang paling dekat dengan mahasiswa di kampus, sehingga dosen PA dapat dijadikan mahasiswa sebagai tempat mendiskusikan permasalahan yang dialaminya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Depdikbud (1981: 83) bahwa “Peranan staf pengajar (dosen) di perguruan tinggi yang langsung berkaitan dengan kepentingan mahasiswa dalam dua hal yaitu memberikan kuliah dan memberikan kepenasehatan akademik.”

Penasehat akademik (yang selanjutnya disingkat PA) adalah orang yang paling tepat untuk menjadi sumber bantuan nasehat akademik dan non akademik serta tempat mahasiswa dalam memecahkan kesulitan baik dalam kegiatan belajar maupun kegiatan lainnya agar para mahasiswa dapat menyelesaikan tugasnya sebagai mahasiswa. Bantuan yang diberikan oleh dosen PA kepada individu-individu mahasiswa dimaksudkan agar mahasiswa dapat mengembangkan pandangan dalam mengambil keputusan dan

menanggulangi konsekuensinya sendiri serta dapat mencapai prestasi belajar yang optimal.

Sebagai seorang mahasiswa yang harus beradaptasi dengan lingkungan kampus yang berbeda dengan lingkungan sekolah, sering kali menemui hambatan-hambatan dalam psroses belajar di Perguruan Tinggi. Di Perguruan Tinggi, mereka akan menemui situasi yang berbeda yaitu tanggung jawab yang lebih besar untuk menentukan kehidupan atau keputusan sendiri serta lingkungan pergaulan yang lebih luas dan bebas. Untuk itu mereka dituntut bersikap bijak dan bertanggung jawab, namun tidak semua dari mereka yang siap menerima penghentian status ketergantungan serta persaingan akademik dan sosial yang lebih ketat sehingga dapat menjadi suatu konflik bagi dirinya dan pada gilirannya dapat menimbulkan permasalahan yang nantinya berpengaruh terhadap indeks prestasi belajar.

Selain itu mahasiswa sering menemui permasalahan dalam suatu perkuliahan seperti kejenuhan, kemalasan, kurang motivasi, ketidak mampuan mengelola waktu, keuangan, dan pergaulan. Permasalahan tersebut cenderung diselesaikan oleh mahasiswa dengan pemikiran sendiri tanpa meminta pendapat dari dosen PA. Akibatnya masalah tersebut bukannya selesai, tetapi malah semakin rumit, sebab sifat dan pemikiran mahasiswa yang belum memiliki kematangan emosional yang belum stabil.

Sementara itu yang terjadi di Jurusan Teknik Otomotif FT UNP adalah sebahagian mahasiswa merasa asing bahkan tidak mengenal dosen PA-nya sendiri, karena mahasiswa tidak memiliki motivasi yang kuat untuk

mengenal dan memahami tugas serta tanggung jawab dosen PA yang sesungguhnya menjadi hak untuk mahasiswa dapatkan. Padahal informasi mengenai dosen PA ini sebelumnya telah diberikan oleh pihak fakultas atau jurusan kepada mahasiswa saat pertama kali memasuki perguruan tinggi yaitu pada masa Pengenalan Kampus Mahasiswa Baru (PKMB).

Di lain pihak sebagian dosen PA kurang memberikan respon pada mahasiswa yang tidak mendatanginya untuk berkonsultasi tentang penyusunan rencana program perkuliahan maupun masalah-masalah yang ditemui mahasiswa dalam perkuliahan. Selain itu dosen PA jarang mengikuti bagaimana perkembangan studi mahasiswa, menanyakan mengapa Indeks Prestasi yang dicapai mahasiswa rendah, adakah masalah yang dihadapi, baik masalah akademis maupun non akademis yang dimungkinkan dapat mengganggu kegiatan akademis. Hal ini mungkin terjadi karena kesibukan mengajar dan tugas lainnya sehingga mengakibatkan dosen PA kurang memahami tanggung jawabnya dan kurang memberikan perhatian yang serius terhadap tugas-tugasnya.

Dalam pelaksanaan sistem kredit semester (SKS) di UNP, setiap mahasiswa diberi kebebasan untuk memilih serta menetapkan program dan beban belajarnya sesuai dengan minat dan kemampuan. Kebebasan tersebut akan berdampak positif apabila setiap mahasiswa memiliki informasi yang tepat dan mengerti tentang tata aturan sistem kredit yang diikuti. Di sinilah letak penting dan perlunya dosen PA memberikan pengarahan yang tepat dalam menyusun rencana program perkuliahan semester maupun program

studi secara keseluruhan. Selain itu dosen PA juga bisa membantu mahasiswa mengatasi masalah-masalah belajar yang dihadapi serta mendorong mahasiswa dalam mengembangkan sikap dan perilaku belajar yang berdaya guna dan berhasil guna.

Namun, kenyataan yang dihadapi saat ini, mahasiswa lebih cenderung memilih, menetapkan, dan menyusun rencana program perkuliahan sendiri tanpa adanya konsultasi terlebih dahulu dengan dosen PA. Apalagi semenjak diberlakukannya KRS On-Line di UNP peranan terhadap dosen PA semakin hilang, karena mahasiswa bisa langsung melakukan registrasi untuk penetapan KRS tanpa adanya konsultasi terlebih dahulu dengan dosen PA. Dosen PA saat ini hanya dimanfaatkan mahasiswa pada saat membutuhkan tanda tangan saja, seperti pada waktu untuk pengesahan Kartu Rencana Studi (KRS), pengurusan surat istirahat kuliah, surat aktif kuliah, mengajukan judul skripsi dan lain-lain.

Berdasarkan wawancara penulis pada beberapa orang mahasiswa tahun masuk 2008 (tanggal 9 dan 10 November 2010), hanya beberapa orang yang menyatakan sering menemui dosen PA, sedangkan yang lainnya menyatakan dosen PA diperlukan pada saat membutuhkan tanda tangan saja. Bahkan sebahagian mahasiswa mencoba mengambil jalan pintas dengan meminta tanda tangan kepada Ketua Jurusan atau memalsukan tanda tangan, dengan alasan mahasiswa sulit dan takut menemui dosen PA serta dosen PA kurang memperhatikan serta menanggapi kondisi yang dialami mahasiswanya.

Mahasiswa seharusnya mengetahui bahwa dosen PA adalah orang yang berperan di Perguruan Tinggi dan orang yang dapat dipercaya menjaga rahasia bimbingannya. Selain itu dosen PA juga merupakan orang yang mengetahui seluk-beluk tentang proses pembelajaran di Perguruan Tinggi. Oleh sebab itu mahasiswa harus bisa menjalin hubungan komunikasi yang baik dengan dosen PA, karena hubungan antara dosen PA dan mahasiswa bukan terbentuk dari hubungan informal namun didasarkan pada hubungan formal sebagai dosen dan mahasiswa yang terjadi atas dasar peran dan tugasnya sebagai dosen PA.

Bila keberadaan bimbingan dosen PA dapat dioptimalkan pelaksanaannya, diharapkan kesulitan belajar dapat diatasi secara dini. Di samping itu sangat diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Berdasarkan fenomena yang terjadi antara mahasiswa dan dosen PA inilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang persepsi dan peranan penasehat akademis dengan indeks prestasi mahasiswa yang dituangkan dalam skripsi dengan judul: **“Persepsi Tentang Peranan Penasehat Akademik Dengan Indeks Prestasi Mahasiswa Tahun Masuk 2008 Di Jurusan Teknik Otomotif FT UNP”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Indek prestasi mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif masih banyak yang berada di bawah standar IP minimal.
2. Peranan dari dosen PA diduga sebagai salah satu faktor penyebab rendahnya indeks prestasi mahasiswa.
3. Mahasiswa memerlukan bimbingan untuk mengatasi permasalahan yang dijumpai dalam perkuliahan.
4. Mahasiswa cenderung menyelesaikan masalah perkuliahan dengan pemikiran sendiri tanpa berkonsultasi dengan dosen PA.
5. Kurangnya motivasi mahasiswa untuk mengenal dosen PA-nya dan berkonsultasi secara intensif.
6. Dosen PA kurang memberikan respon bahkan tidak mengenal mahasiswa yang menjadi asuhannya.
7. Terdapatnya anggapan mahasiswa bahwa PA dibutuhkan pada saat akan memerlukan tanda tangan saja.

### C. **Pembatasan Masalah**

Dalam hal ini penulis ingin meneliti hal-hal yang berkenaan dengan peranan penasehat akademik (PA) dengan indeks prestasi (IP) mahasiswa tahun masuk 2008 di Jurusan Teknik Otomotif FT UNP. Mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi indeks prestasi mahasiswa serta keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya maka penelitian ini dibatasi bagaimana persepsi tentang peranan penasehat akademik (PA), yang meliputi bimbingan akademik, bimbingan non akademik dan membantu mahasiswa mencapai

prestasi yang optimal, dengan indeks prestasi (IP) mahasiswa tahun masuk 2008 yang terdaftar pada semester Juli – Desember 2010 di Jurusan Teknik Otomotif FT UNP.

#### **D. Perumusan Masalah**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan pada latar belakang dan berdasarkan batasan masalah, maka perumusan masalah penelitian ini dikemukakan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi peranan penasehat akademik (PA) dengan indeks prestasi (IP) mahasiswa tahun masuk 2008 di Jurusan Teknik Otomotif FT UNP ?
2. Seberapa besar kekuatan hubungan persepsi peranan penasehat akademik dengan indeks prestasi (IP) mahasiswa tahun masuk 2008 di Jurusan Teknik Otomotif FT UNP ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran peranan penasehat akademik (PA) dalam menunjang indeks prestasi mahasiswa tahun masuk 2008 Jurusan Teknik Otomotif FT. UNP. Sedangkan tujuan secara khusus penelitian ini adalah :

1. Untuk mengungkapkan hubungan peranan penasehat akademik (PA) dengan indeks prestasi (IP) mahasiswa tahun masuk 2008 di Jurusan Teknik Otomotif FT UNP.
2. Untuk mengetahui seberapa besar keeratan hubungan peranan penasehat akademik dengan indeks prestasi (IP) mahasiswa tahun masuk 2008 di jurusan teknik otomotif FT UNP.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan yang berarti bagi :

1. Dosen penasehat akademik (PA) khususnya dilingkungan Jurusan Teknik Otomotif FT UNP untuk meningkatkan peranan dalam menunjang keberhasilan mahasiswa bimbingannya
2. Pimpinan jurusan dalam rangka memonitor dan mengawasi pelaksanaan tugas dosen penasehat akademik (PA) dilingkungan Jurusan Teknik Otomotif FT UNP.
3. Bagi peneliti sendiri dan rekan-rekan mahasiswa lainnya untuk mengetahui sejauh mana telah memanfaatkan jasa penasehat akademik (PA).
4. Sebagai salah satu bahan masukan bagi peneliti lain yang akan melakukan peneliti lebih lanjut.
5. Sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dari Universitas Negeri Padang.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teoritis**

##### **1. Hasil Belajar**

###### **a. Pengertian Belajar**

Hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari perbuatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan hasil belajar adalah hasil dari proses belajar tersebut. Bagi seorang mahasiswa belajar merupakan suatu kewajiban. Berhasil atau tidaknya seseorang mahasiswa dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh mahasiswa tersebut.

Menurut Sudjana (2003: 28 ) mengemukakan :

Belajar adalah suatu proses pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain yang ada pada individu.

Perubahan pada diri seseorang banyak sekali, baik sifat maupun jenisnya, karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Kalau tangan seseorang anak menjadi bengkok karena jatuh, perubahan semacam ini tidak dapat digolongkan dalam perubahan dalam arti belajar. Perubahan

yang terjadi dalam aspek kematangan, pertumbuhan dan perkembangan tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar.

Purwanto (1994: 81) mengemukakan “belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian dan suatu pengertian”.

Selanjutnya Mudzakir (1995: 34) mengemukakan

Belajar adalah suatu usaha, perbuatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh, dengan sistematis, mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik, mental serta dana, panca indera, otak dan anggota tubuh lainnya, demikian pula aspek-aspek kejiwaan seperti intelegensi, bakat, motivasi, minat dan sebagainya.

Dari pendapat tersebut perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah perubahan tingkah laku, kelakuan dalam arti yang sangat luas. Kelakuan tersebut merupakan pengamatan, pengenalan, pengertian, keterampilan, perasaan, minat, penghargaan dan sikap. Jadi belajar tidak hanya mengenai intelektual namun seluruh pribadi.

Slameto (1995: 34) mengatakan “belajar adalah suatu proses usaha yaitu dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Kemudian Hutabarat (1996: 63) dalam Hasan (2010: 10) mengatakan bahwa “belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk mengadakan perubahan

dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya”.

Dengan memperhatikan perumusan-perumusan tentang pengertian belajar tersebut maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses psikis yang berlangsung dalam interaksi antara subjek dengan lingkungannya dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan kebiasaan yang bersifat relative konstan atau tetap baik melalui pengalaman, latihan maupun praktek. Perubahan itu adalah sesuatu yang baru atau hanya penyempurnaan terhadap hal-hal yang sudah dipelajari yang secara nampak dalam perilaku nyata atau yang masih tersembunyi.

#### **b. Prinsip-Prinsip Belajar**

Prinsip-prinsip belajar menurut Sardiman (2003: 24) yaitu:

- a) Belajar pada hakekatnya menyangkut potensi manusiawi dan kelakuannya.
- b) Belajar memerlukan proses dan penahanan serta kematangan diri para siswa.
- c) Belajar akan lebih mantap dan efektif, bila didorong dengan motivasi.
- d) Dalam banyak hal belajar itu merupakan proses percobaan (dengan kemungkinan berbuat keliru dan conditioning atau pembiasaan).
- e) Kemampuan belajar seorang siswa harus diperhitungkan dalam rangka menentukan isi pelajaran.
- f) Belajar dapat melakukan tiga cara:
  - 1) Diajar secara langsung
  - 2) Kontrol, kontak, penghayatan, pengalaman langsung
  - 3) Pengenalan dan atau peniruan.
- g) Belajar melalui praktek atau mengalami secara langsung akan lebih efektif mampu membina sikap, keterampilan, cara berpikir kritis bila dibandingkan dengan belajar hafalan saja.

- h) Perkembangan pengalaman anak didik akan banyak mempengaruhi kemampuan belajar yang bersangkutan.
- i) Bahan pelajaran yang bermakna/berarti lebih mudah dan menarik untuk dipelajari, dari pada bahan yang kurang bermakna.
- j) Informasi tentang kelakuan baik, pengetahuan, kesalahan serta keberhasilan siswa, banyak membantu kelancaran dan kegairahan belajar.
- k) Belajar sedapat mungkin diubah kedalam bentuk aneka ragam, sehingga anak-anak melakukan dialog dalam dirinya atau mengalaminya sendiri.

Belajar merupakan hal sangat penting dalam menjalani kehidupan, karena dengan belajar kita akan tahu segalanya. Belajar merupakan potensi yang sudah ada dalam setiap diri seseorang tetapi untuk belajar harus ada dorongan atau motivasi. Belajar merupakan suatu proses percobaan, dalam memberikan pelajaran kepada siswa, guru harus bisa memberikan motivasi kepada siswanya, guru harus mempersiapkan dirinya, ia harus mengetahui perkembangan siswanya, memberikan pelajaran dengan cara yang menarik. Belajar dapat dilakukan dengan cara langsung, pernyataan, pengenalan dan praktek yang nantinya dapat membina sikap, hafalan keterampilan dan cara berfikir siswa.

### **c. Indeks Prestasi (IP)**

Prestasi belajar adalah hasil usaha dari semua kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa, pengalaman dan latihan dari sesuatu kegiatan. Untuk mengetahui hasil dari belajar ini dibuat suatu alat pengukuran atau tes suatu prestasi (*achievement test*). Hasil pengukuran melalui tes hasil belajar dapat dinyatakan dalam bentuk nilai yang bersifat kuantitatif

dalam bentuk angka 0 – 4 atau A, B, C, D, E. Tingkat tes ini diatur menurut ranking dan diformulasikan dalam bentuk indeks prestasi (IP).

Ada dua amcam IP yang digunakan di UNP untuk menyatakan hasil belajar mahasiswa yaitu Indeks Prestasi Semester (IPS) dan Indeks Prestasi Komulatif (IPK). IPS adalah indeks prestasi mahasiswa yang dihitung setiap akhir semester yang digunakan sebagai dasar untuk mengetahui keberhasilan belajar dari semua mata kuliah yang diikuti pada semester yang bersangkutan. IPS dapat digunakan untuk mengikuti kemajuan belajar mahasiswa setiap semester dan menentukan jumlah pengambilan SKS semester berikutnya, dengan interperensi :

- a. Kurang Memuaskan : dengan  $IP < 2,00$
- b. Memuaskan : dengan  $IP 2,00 - 2,75$
- c. Sangat Memuaskan : dengan  $IP 2,76 - 3,51$
- d. Dengan Pujian : dengan  $IP 3,51 - 4,00$

IPS dalam satu semester dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$IP = \frac{\text{Jumlah kredit mata kuliah yang diambil} \times \text{Nilai bobot masing-masing}}{\text{Jumlah kredit mata kuliah (SKS) yang diambil}}$$

Sedangkan IPK adalah angka yang menunjukkan prestasi mahasiswa mulai dari semester pertama sampai dengan semester terakhir yang sudah ditempuh secara kumulatif. IPK digunakan untuk

mengikuti kemajuan belajar dan menentukan sanksi akademis serta evaluasi studi pada semester 4, 8, dan pada akhir program studi.

Indeks prestasi kumulatif (IPK) dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{IPK} = \frac{\text{IPS}}{\text{Jumlah Semester}}$$

Kajian latar yang dapat mempengaruhi prestasi belajar telah banyak dilakukan. Beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain adalah : lingkungan (Sihotang, 1991), motivasi berprestasi, dan motivasi profesi.

Lebih lanjut Haryati (1992) dalam Retnawati (2006: 26-27) mengelompokkan faktor tersebut sebagai berikut :

a. Faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri sendiri

Faktor ini merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan prestasi belajar mahasiswa. Seandainya para mahasiswa sadar akan tujuan belajar di perguruan tinggi dimana dia belajar, dia pasti belajar beraktivitas dan bersungguh-sungguh. Dia didorong untuk belajar aktif dan menyelesaikan beban studi yang telah direncanakan terlebih dahulu untuk satu jenjang pendidikan.

b. Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan kampus

Dari faktor lingkungan kampus dapat dilihat dari segi keberadaan perpustakaan, keberadaan dosen memberikan mata kuliah, penyelenggaraan mata kuliah terlalu padat, susah mencari

bahan bacaan yang sesuai dengan materi perkuliahan dan pengaruh lingkungan belajar dari sesama mahasiswa.

c. Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga

Hal ini di lihat dari aspek kehidupan dalam keluarga, antara lain keadaan ekonomi keluarga, dimana dunia pendidikan membutuhkan banyak biaya, terutama biaya perkuliahan, pengadaan buku bacaan, perlengkapan laboratorium dan lain-lainnya.

d. Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan masyarakat

Berbagai aspek yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa, antara lain bekerja sambil kuliah, aktif berorganisasi, tidak dapat mengatur waktu, tidak mempunyai teman untuk belajar bersama.

Nurman (1994) dalam Retnawati (2006: 27) menyatakan bahwa “indeks prestasi berguna membantu meramalkan keberhasilan dimasa yang akan datang”. Nilai yang diperolehnya dapat dipakai sebagai petunjuk untuk menetapkan suatu keputusan tentang diperkenankan atau tidak mahasiswa tersebut melanjutkan pelajaran pada semester atau tingkat lebih tinggi. Indeks prestasi juga dapat dimanfaatkan untuk menilai keberhasilan mahasiswa dalam menguasai kompetensi-kompetensi yang menjadi tujuan mata kuliah yang diambilnya. Lebih jauh lagi bahwa prestasi mahasiswa di perguruan tinggi dapat turut menentukan kesempatan kerja yang lebih baik sekaligus menentukan masa depannya.

## 2. Persepsi

### a. Pengertian persepsi

Persepsi berasal dari bahasa Inggris yaitu *perception* yang diartikan sebagai tanggapan, daya memahami atau menanggapi sesuatu (Shadely, 2000: 424). Selanjutnya Purwadarmita (1982: 526) dalam Bushendra (2004) mendefenisikan “persepsi sebagai opini, tanggapan dan anggapan terhadap sesuatu peristiwa”.

Pengertian yang dikemukakan di atas menekankan pada objek, peristiwa yang ada di lingkungan dan dapat dirasakan serta dilihat dengan panca indera. Sedangkan pendapat lain megemukakan “persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa dan hubungan-hubungan dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan” (Rahmat, 2005: 51). Dilihat dari pengertian ini dititik beratkan bagaimana pengalaman seseorang terhadap objek atau peristiwa yang dipersiapkan. Dengan demikian pengalaman seseorang akan lebih memahami objek atau peristiwa, sehingga ada kesimpulan yang berarti tentang objek atau peristiwa tersebut.

Sarwano dalam Fahmi (2004) mengungkapkan bahwa “persepsi dalam pengertian psikologi adalah proses pencarian informasi untuk memahami”. Alat untuk menerima informasi tersebut adalah penginderaan (penglihatan, pandangan, dan perabaan) sedangkan alat untuk memahaminya adalah kognisi.

Irwan dalam Bakaruddin (1996:71) dalam Fahmi (2004) mendefinisikan “persepsi sebagai proses diterima rangsangan (objek, kualitas, hubungan antar gejala, maupun peristiwa) sampai rangsangan itu disadari atau dimengerti”. Selanjutnya Leavit dalam Linda (2001) yang dikutip oleh Fahmi (2004) memberikan pengertian “persepsi sebagai suatu pandangan atau pengertian yakni bagaimana seseorang memandang dan mengartikan sesuatu”.

Menurut bahasa Indonesia persepsi juga sangat terkait dengan kata pemahaman. Seseorang mempunyai persepsi tentang suatu objek setelah melalui proses penginderaan. Konsep persepsi juga dekat maknanya dengan kesadaran seseorang terhadap apa, mengapa dan bagaimana tentang sesuatu. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihatan, peraba, perasa, pendengar dan penciuman. Persepsi dapat mempengaruhi seseorang dalam melaksanakan kegiatan tertentu, karena informasi yang diterima melalui panca indera berpengaruh langsung ke dalam tingkah laku manusia. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Slameto (1995: 87) mengatakan “Persepsi yaitu proses yang menyangkut masuknya pesan dan informasi ke dalam otak manusia”.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diuraikan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa seseorang dalam mempersiapkan,

menafsirkan dan memberikan arti kepada sesuatu arti kepada sesuatu rangsangan atau objek selalu menggunakan inderanya, baik melalui pendengaran, merasa, meraba, penciuman, tanggapan dan pandangan terhadap objek yang akan dipersepsikan. Pandangan tersebut dapat berupa penilaian yang menyenangkan, menyedihkan, menolak atau menerima sesuatu yang dipersepsikan. Sedangkan intensitas penggunaan indera seseorang akan mempengaruhi persepsi seseorang.

Dengan adanya perbedaan individual, interaksi kelompok dan perbedaan latar belakang kultur serta perbedaan proses belajar di kampus, maka akan terdapat juga perbedaan persepsi yang dimiliki seseorang mahasiswa terhadap kegiatan dan aktivitas di lingkungan kampus. Sehingga setiap kegiatan atau aktivitas yang dilakukan setiap mahasiswa terutama dalam proses belajar mengajar dalam pencapaian tujuan dan keinginan juga berbeda-beda.

Begitu juga dalam persepsi tentang peranan penasehat akademik terdapat perbedaan kegiatan atau aktivitas dari setiap mahasiswa disebabkan persepsi yang dimiliki mahasiswa juga berbeda-beda terhadap peranan dosen (PA).

#### **b. Persepsi Tentang Penasehat Akademik**

Penasehat akademik merupakan seseorang dosen yang disediakan oleh Universitas Negeri Padang yang ditunjuk dan

ditugaskan untuk membantu mahasiswa dalam merencanakan program studinya, membantu mahasiswa mengatasi masalah dan membantu mahasiswa mencapai prestasi belajar secara optimal.

Menurut buku pedoman peraturan akademik UNP (2005: 39) menyatakan bahwa :

Penasehat Akademik (PA) adalah dosen yang ditugasi oleh Ketua Jurusan untuk memberikan bimbingan akademik kepada mahasiswa yang ditentukan sebagai mahasiswa asuhnya selama mahasiswa tersebut mengikuti program pendidikan di UNP. Bimbingan akademik bertujuan untuk membantu mahasiswa mencapai prestasi belajar yang optimal. Bantuan ini diberikan kepada mahasiswa melalui konsultasi, antara lain, menetapkan rencana studi setiap semester, serta memecahkan masalah pribadi dan masalah akademik lainnya. Dalam penentuan beban studi pada semester tertentu, PA mempertimbangkan antara lain, prestasi masing-masing mahasiswa.

Ruslan (2008) dalam Pasal 1, ayat 15 tentang Peraturan Akademik menegaskan bahwa, “penasehat akademik selanjutnya disebut PA adalah dosen yang ditunjuk oleh dekan atas usul ketua jurusan dan diberi tugas pembimbingan akademik kepada mahasiswa tertentu”. Selanjutnya menurut Cipta Ginting (2003: 17) mengatakan “dosen PA adalah orang yang diajak oleh mahasiswa untuk mendiskusikan kelebihan dan kelemahan yang dimiliki oleh mahasiswa bimbingannya, sehingga kelemahan yang ada dapat ditutupi”.

Beranjak dari pendapat di atas, maka demi kelancaran dan kesuksesan belajar mahasiswa perguruan tinggi telah menyediakan

dosen penasehat akademik yang mempunyai tugas ganda, yang pertama sebagai tenaga pengajar yang memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap tertentu kepada mahasiswa, agar mahasiswa mampu memahami dan mengembangkan secara mandiri ilmu yang dipelajari tersebut. Sedangkan tugas yang kedua yaitu memberikan bimbingan kepada mahasiswa bimbingannya, baik bimbingan akademik maupun bimbingan non akademik untuk menutupi kelemahan yang ada. Bantuan yang diberikan oleh dosen PA kepada individu-individu mahasiswa dimaksudkan agar mahasiswa dapat mengembangkan pandangan, mengambil keputusan dan menanggulangi konsekuensinya sendiri.

Pada penelitian ini yang dimaksud dengan persepsi tentang peranan penasehat akademik adalah bagaimana sebenarnya mahasiswa tahun masuk 2008 di Jurusan Teknik Otomotif FT. UNP mengamati dan memandang tentang peranan penasehat akademik dalam aktivitas perkuliahan di Perguruan Tinggi yang dilandasi oleh pengalaman dan pengetahuan tentang peranan penasehat akademik dengan melibatkan alat indera dan pada akhirnya melahirkan pandangan tertentu.

### **c. Peranan Penasehat Akademik**

Fungsi bimbingan yang diberikan kepada mahasiswa adalah agar mereka dapat menjalankan tugasnya sebagai mahasiswa dengan baik dan menyelesaikan studi tepat pada waktunya. Dirjen Dikti

(1984: 29) dalam Dwi (2007: 29) menjelaskan dalam menjalankan tugasnya dosen PA harus mengetahui dan mempunyai :

Pertama-tama dia harus paham betul tentang seluk beluk penyelenggaraan pendidikan di lembaga tempat dia bekerja, dan mempunyai banyak informasi yang memadai tentang sistem penyelenggaraan pendidikan tinggi di Indonesia. Di samping itu dia harus mempunyai kemampuan dan keterampilan sekadarnya untuk mengenal sifat-sifat khas mahasiswa yang dibimbingnya.

Hubungan yang terjalin antara dosen PA dengan mahasiswa bimbingannya, selayaknya terjadi seperti hubungan antara orang tua dan anak, karena secara tidak langsung dosen PA merupakan orang kedua bagi mahasiswa. Keberhasilan dari seseorang anak secara tidak langsung juga merupakan keberhasilan orang tua dalam menjalankan tugasnya selama ini.

Oleh karena itu dosen PA mempunyai peran penting dalam menunjang keberhasilan studi mahasiswa di Perguruan Tinggi.

Adapun tugas dosen PA tersebut adalah :

Memberikan bimbingan yang bertujuan untuk membantu mahasiswa mencapai prestasi belajar yang optimal. Bimbingan ini diberikan kepada mahasiswa melalui konsultasi antara lain untuk menentukan rencana studi mahasiswa sampai akhir program, serta membantu menyelesaikan masalah-masalah akademik dan mahasiswa yang bersangkutan. (Buku pedoman akademik FT UNP, 2005: 42).

Selanjutnya menurut Cipta Ginting (1997: 28) bahwa “dosen PA juga bertugas membantu mahasiswa mengembangkan sikap yang tepat terhadap kegiatan belajar dan mempelajari cara-cara belajar yang

efektif serta memberikan nasehat untuk memecahkan masalah yang dihadapi”. Slameto (1995:127), menyatakan bahwa “tugas dosen penasehat akademik adalah (1) memberikan bimbingan akademik, (2) memberikan bimbingan non akademik, (3) mengarahkan cara belajar yang baik”.

### **1). Memberikan Bimbingan Akademik**

Bimbingan akademik adalah salah satu usaha dalam memberikan bantuan kepada mahasiswa agar mereka dapat menyelesaikan tugasnya dengan efektif dan efisien dan dapat mengembangkan potensinya secara optimal serta memperoleh hasil belajar yang baik. Menurut W. S Winkel (1996: 17) mengatakan “bimbingan berarti memberikan bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntunan hidup”.

Sedangkan menurut Lusikooy (1985:14) dalam Kusri (2005: 12), mengatakan :

Bimbingan di Perguruan Tinggi adalah proses memberikan bantuan kepada mahasiswa dengan memperhatikan adanya perbedaan individu, agar ia dapat berbuat dan berkembang seoptimal mungkin dalam proses belajar dan ia dapat menolong dirinya menganalisa dan memecahkan masalah hidup untuk mencapai kebahagiaan.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan secara sederhana dapat diartikan sebagai bantuan dan pertolongan.

Bimbingan bukan berarti memberikan memperbaiki sesuatu yang

salah pada diri individu yang dibimbingnya, akan tetapi lebih diarahkan kepada usaha agar mahasiswa yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitan yang dihadapinya. Dan pemberian bimbingan ini bukanlah suatu pemaksaan kehendak atau pendapat seseorang terhadap individu bimbingannya.

Banyak teknik dan cara dalam pemberian informasi kepada mahasiswa yang akan dibimbing. Bimbingan mana yang paling efisien dan efektif yang digunakan tergantung pada jenis dan kedalaman masalah, kondisi dan sifat yang dikemukakan serta kemampuan, situasi lingkungan pendidikan dan pembimbing

Adapun bimbingan penasehat akademik yang dapat dimanfaatkan mahasiswa adalah sebagai berikut :

a) Informasi program studi

Dosen PA memberikan informasi kepada mahasiswa bimbingannya tentang segala sesuatu mengenai program studi yang dipilih. Tujuan dari pemberian bimbingan ini, agar mahasiswa dapat menjalankan studi dengan tepat dan terarah.

b) Rencana studi jangka pendek dan pengisian KRS

Pemberian bimbingan dalam penyusunan rencana studi jangka pendek (program semester) sangatlah penting bagi mahasiswa. Dalam hal ini dituntut kemampuan dan keterampilan dosen PA untuk mengenal mahasiswanya (dalam arti mengenal kekuatan dan kelemahan akademiknya).

Pengisian kartu rencana studi diberikan kepada mahasiswa atas pertimbangan penasehat akademik yang mana dalam menetapkan beban belajar setiap semester memperhatikan kemampuan dan keberhasilan mahasiswa pada semester sebelumnya, yakni bila makin tinggi indeks prestasi yang dicapai maka makin besarlah beban belajar yang bias diambil oleh mahasiswa pada semester berikutnya, dengan catatan beban maksimal diambil sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Sebagaimana yang ditetapkan dalam buku pedoman UNP beban studi diambil berdasarkan indeks prestasi sebelumnya, dan beban maksimal yang boleh diambil setiap semesternya adalah 24 SKS. Adapun beban studi yang dapat diambil mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3 Pedoman Penetapan Beban Studi**

<b>Indeks Prestasi Semester yang Lalu Diploma dan Strata 1</b>	<b>Maksimal SKS Yang Diambil</b>
0,00 – 1,00	15
1,00 – 2,00	19
2,01- 3,00	22
3,01 – 4,00	24

( Sumber: Peraturan Akademik UNP (2010: 22)

c) Perubahan mata kuliah

Dalam jangka waktu tertentu (setelah 2 minggu kuliah pertama berlangsung) mahasiswa diberi kesempatan mengubah mata kuliah yang telah diambilnya. Perubahan mata kuliah ini harus dikonsultasikan dengan dosen PA.

d) Pembatalan mata kuliah

Setelah beberapa lama mata kuliah berlangsung sampai batas waktu yang sudah ditetapkan mahasiswa dapat membatalkan atau mengubah mata kuliah yang diambilnya. Pengubahan ini sebaiknya dikonsultasikan terlebih dahulu dengan dosen PA, agar mahasiswa dapat bimbingan dari masalah tersebut, dan dosen penasehat PA mampu memberikan respon dan tanggapan, sehingga mahasiswa dapat menjaga keseimbangan antara kualitas beban studi dengan kualitas yang diharapkan.

## **2). Memberikan Bimbingan Non Akademik**

Proses pemberian bimbingan akademik seperti yang diuraikan di atas bertujuan agar mahasiswa dapat menyelesaikan studinya dengan baik dan mendapatkan hasil yang memuaskan. Selain masalah akademik, masalah non akademik juga perlu dikonsultasikan kepada dosen PA, jika masalah itu mengganggu atau menghambat jalannya studi mahasiswa. Pernyataan di atas didukung oleh pendapat Cipta Ginting (2003: 36) bahwa :

Dosen PA bertugas untuk membantu mahasiswa bimbingannya dalam seluruh kegiatan akademik

termasuk dalam menyusun rencana studi (*plan of study*) selama di PT dan mata kuliah yang diambil pada tiap semester, serta dalam memecahkan persoalan yang timbul yang mungkin mempengaruhi kegiatan akademik mahasiswa .

Secara garis besar Dijen Dikti (1984: 36) dalam Dwi (2007:

18) membagi 6 masalah yang dihadapi oleh mahasiswa yaitu :

Masalah yang berkaitan dengan penyesuaian diri, masalah yang berkaitan dengan hubungan sosial, masalah yang berkaitan dengan kesehatan, masalah yang berkaitan dengan konflik batin, masalah yang berkaitan dengan keluarga dan masalah yang berkaitan dengan ekonomi.

Berdasarkan kutipan di atas, maka masalah-masalah non akademik yang dihadapi mahasiswa dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Masalah yang berkaitan dengan penyesuaian diri

Masa penyesuaian diri dari kehidupan sekolah dengan kehidupan Perguruan Tinggi sering membutuhkan waktu. Ini disebabkan karena mahasiswa yang datang ke Perguruan Tinggi berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Agar masa penyesuaian ini berjalan dengan baik, maka mahasiswa diharapkan secara berkala berkonsultasi dengan dosen PA.

b) Masalah yang berkaitan dengan hubungan sosial

Setiap mahasiswa diharapkan mampu membangun hubungan sosial yang baik dengan setiap elemen yang ada di Perguruan Tinggi. Namun untuk keberhasilan membangun hubungan sosial baru itu diperlukan kemampuan tertentu (keterampilan sosial) yang justru belum dimiliki oleh mahasiswa.

Maka melalui konsultasi dengan dosen PA mahasiswa dapat meminta saran dan pendapat dalam membangun hubungan sosial dengan setiap elemen yang ada di Perguruan Tinggi.

c) Masalah yang berkaitan dengan kesehatan

Tidak jarang terjadi mahasiswa yang kemampuan akademiknya cukup baik tidak dapat menyelesaikan tugasnya karena gangguan kesehatan. Hal ini perlu dikonsultasikan kepada dosen PA, agar dalam penyusunan beban studi disesuaikan dengan kemampuannya.

d) Masalah yang berkaitan dengan konflik batin

Masa sebagai mahasiswa merupakan masa perubahan dari remaja menuju dewasa. Dalam hal ini sering terjadi konflik batin dalam diri mahasiswa, karena sebahagian mahasiswa tidak dapat mengambil sebuah keputusan dengan baik. Fungsi dosen PA disini adalah membantu mahasiswa memahami dirinya sendiri, agar masalah ini tidak mengganggu kelancaran studinya.

e) Masalah yang berkaitan dengan keluarga

Ada sebagian mahasiswa yang merasa sulit dalam hal belajar, disebabkan karena masalah dalam keluarga seperti, pemilihan program studi yang tidak disetujui oleh orang tua, orang tua yang kehilangan pekerjaan, keluarga yang tidak harmonis dan lain sebagainya. Agar masalah ini tidak mengganggu studi mahasiswa,

maka dibutuhkan saran dan pendapat dari dosen PA untuk membangkitkan motivasi belajarnya.

f) Masalah yang berkaitan dengan ekonomi

Masalah kesulitan ekonomi secara langsung ikut mempengaruhi kelancaran studi mahasiswa. Salah satu bantuan yang dilakukan oleh dosen PA pada mahasiswa yang mengalami masalah ini adalah mengusulkan mahasiswa tersebut untuk mendapatkan beasiswa pada pihak jurusan.

**3). Membantu Mahasiswa Mencapai Prestasi Yang Optimal**

a) Mengarahkan cara belajar yang baik

Kemajuan dan keberhasilan belajar bukan saja tergantung pada kecerdasan dan kerajinan tetapi juga cara belajar yang baik. Kebanyakan mahasiswa sangat mudah memahami suatu mata kuliah tetapi ada juga yang lamban.

Kecerdasan bukanlah sata-satunya faktor keberhasilan belajar, kecerdasan memang perlu untuk kemajuan belajar, tetapi kebanyakan mahasiswa yang cerdas selalu gagal, karena mereka kurang usaha untuk mengetahui cara belajar yang baik dan cara belajar yang efektif dan efisien. Agar cara belajar tersebut lebih terarah, maka dosen PA dapat membantu mahasiswa untuk menemukan strategi dan cara belajar yang efektif dan efisien.

b) Memberikan motivasi dalam belajar

Kemajuan dan keberhasilan mahasiswa bukan saja tergantung kepada kecerdasan tetapi juga diwarnai oleh cara belajar yang baik. Sebagian mahasiswa dengan mudah dan cepat memahami mata kuliah sedangkan yang lainnya lambat dan susah. Kecerdasan bukanlah satu-satunya faktor keberhasilan belajar tetapi sangat dipengaruhi oleh faktor keinginan, kemauan, usaha belajar dan lainnya. Pengaruh yang diberikan dosen PA dapat berupa motivasi pada mahasiswa agar memahami prinsip belajar dalam pencapaian prestasi yang optimal.

Agar dapat belajar secara efisien perlu diketahui dan dihayati prinsip-prinsip umum belajar seperti keteraturan belajar, disiplin belajar, konsentrasi, mengatur waktu, dan membaca buku.

c) Mengatasi kesulitan belajar

Mahasiswa dalam proses belajar mengajar sering mengalami masalah atau kesulitan dalam belajar, masalah dan kesulitan belajar yang dihadapi oleh mahasiswa sering kali mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh. Untuk mengatasi masalah dan kesulitan belajar ini diharapkan kepada mahasiswa mau berkonsultasi dengan dosen PA, agar masalah yang dihadapi dapat selesai. Selain memberikan bimbingan dalam bidang akademik, non akademik dosen penasehat PA juga ditugaskan untuk membantu mahasiswa dalam mengatasi pribadi mahasiswa.

Untuk mengatasi mendapatkan hasil belajar yang maksimal maka mahasiswa harus mampu mengatasi kesulitan belajar yang dihadapinya. Yang bisa dilakukan mahasiswa untuk mengatasi kesulitan tersebut diantaranya, mampu mengatur waktu dengan baik. Sifat bemalas-malasan, keengganan untuk berusaha sungguh-sungguh dan kebiasaan melamun harus dihilangkan jika tidak semua itu akan menjadi gangguan dalam belajar.

Dengan keikutsertaan dosen penasehat akademik memberikan bimbingan akademik, maka kesulitan yang dihadapi mahasiswa dapat diatasi, walaupun tidak keseluruhan masalah. Minimal dapat mengurangi masalah yang dialami mahasiswa tersebut. Melalui bimbingan akademik yang diberikan diharapkan mahasiswa dapat mengatasi masalah atau kesulitan dalam proses belajar, sehingga hasil belajar dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Sa'at (2004). "Hubungan Antara Persepsi Terhadap Peranan Penasehat Akademik Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Teknik Mesin FT. UNP".

Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah :

- a. Rata-rata skor persepsi mahasiswa terhadap peranan PA sebesar 118,82, dan rata-rata IP cenderung rendah sebesar 2,75.

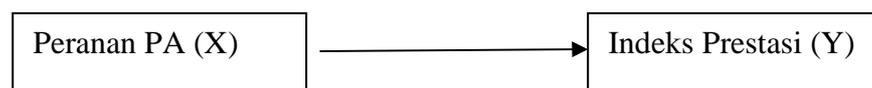
- b. Persepsi mahasiswa tentang peranan PA cenderung rendah yaitu  $<125,34$  terdiri dari 35 orang (56,45%) dan IP mahasiswa Teknik Mesin FT. UNP cenderung tinggi  $>2,335$  sebanyak 42 orang (67,74%).
  - c. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi mahasiswa tentang peranan PA dengan prestasi belajar.
2. Kusrini (2005). “Kontribusi Persepsi Mahasiswa Tentang Penasehat Akademik Terhadap Hasil Belajar Di Jurusan KK. FT. UNP”.
- Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah :
- a. Dari hasil uji coba yang dilakukan pada 20 orang mahasiswa diperoleh realibilitas sebesar 0,964.
  - b. Terdapatnya hubungan yang berarti antara persepsi mahasiswa tentang peranan PA terhadap hasil belajar dengan taraf kepercayaan 99% dengan besar korelasi  $r$  hitung = 0,509  $>$   $r$  tabel = 0,344 pada taraf signifikan 1%.
  - c. Uji keberartian korelasi diperoleh  $t$  hitung = 3,399  $>$   $t$  tabel = 2,457 pada taraf signifikan 1%.
  - d. Variabel bebas (X) persepsi tentang mahasiswa tentang peranan PA memberikan kontribusi sebesar 25,9% terhadap variabel terikat (Y) hasil belajar mahasiswa KK. FT. UNP.
3. Dwi Sulistiawati Putri (2007) “Persepsi Mahasiswa Terhadap Peranan Penasehat Akademik Di Jurusan KK. FT. UNP”.

- a. Persepsi mahasiswa tentang peranan dosen PA di Jurusan KK. FT. UNP dalam memberikan bimbingan akademik kepada mahasiswa termasuk kategori cukup baik atau sebesar 45,16%.
- b. Sedangkan persepsi mahasiswa tentang peranan dosen PA di jurusan KK. FT. UNP dalam memberikan bimbingan non akademik kepada mahasiswa termasuk kategori kurang baik atau sebesar 56,45%.

### C. Kerangka Konseptual

Pada bagian awal telah dibahas yang berkaitan dengan kajian teoritis tentang persepsi mahasiswa angkatan 2008 tentang peranan penasehat akademik terhadap indeks prestasi di Jurusan Otomotif yang menjadi topik utama dalam penelitian ini. Persepsi mahasiswa tentang peranan penasehat akademik merupakan variabel bebas (X), sedangkan indeks prestasi mahasiswa merupakan variabel terikat (Y). Antara variabel X dan variabel Y, keduanya mempunyai hubungan yang berbanding lurus, maksudnya semakin banyak mahasiswa mendapatkan bimbingan dari dosen PA maka diduga semakin baik pula indeks prestasi belajar yang diperoleh mahasiswa.

Secara sistematis gambaran hubungan tersebut dapat dilihat pada skema di bawah ini :



**Gambar 1. Bagan Kerangka Konseptual**

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang berarti antara persepsi mahasiswa dengan peranan penasehat akademik (PA) dengan indeks prestasi mahasiswa tahun masuk 2008 di Jurusan Otomotif FT UNP.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak karena terdapat hubungan persepsi terhadap peranan penasehat akademik terhadap indeks prestasi mahasiswa tahun masuk 2008 di Jurusan Teknik Otomotif FT UNP karena  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel ( $0,383 > 0,254$ ).
2. Hasil analisis R Square menunjukkan bahwa 14,7% variabel peranan penasehat akademik memberikan sumbangan terhadap indeks prestasi mahasiswa tahun masuk 2008 di Jurusan Teknik otomotif FT UNP Sedangkan sisanya 85.3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk kedalam penelitian ini.

#### **B. Saran**

Saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada dosen PA untuk lebih membimbing dan mengarahkan mahasiswa agar mereka dapat menyelesaikan tugas kuliahnya dengan baik
2. Diharapkan kepada pimpinan jurusan agar lebih memonitor dan mengawasi peranan dosen PA.

3. Diharapkan kepada mahasiswa agar meningkatkan indeks prestasi dalam belajar sehingga setelah menyelesaikan kuliah bisa langsung terealisasi ilmu yang telah di dapatkan selama dibangku kuliah.
4. Untuk peneliti selanjutnya agar mengkaji lebih dalam tentang persepsi peranan penasehat akademik terhadap indeks prestasi mahasiswa dengan teknik dan metode yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Mudzakir. (1995). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Setia
- A, Sihotang. (1991). *Pengaruh Lingkungan Bermakna Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Akuntansi Jurusan PDU FPIPS IKIP Medan*. Laporan Penelitian. Medan.
- Bushendra. (2004). *Persepsi Siswa Jurusan Otomotif Terhadap Kopetensi Mengajar Praktek Lapanagn Kependidikan pada SMK Negeri 1 Sijunjung*. (Skripsi). Padang: FT UNP.
- Cipta, Ginting. (2003). *Kiat Belajar di Perguruan Tinggi edisi kedua*. Jakarta: Gramedia.
- Dwi. Putri Sulistiawati. (2007). *Persepsi Mahasiswa Tentang Peranan Penasehat Akademik Di Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*. Padang: Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
- Hasan, Shadely. (2000). *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Pustaka Prima.
- Imran, Efendi. (2010). *Pengaruh Kehadiran Guru Terhadap Motovasi Belajar Siswa SMK Dhuafa Padang*. Padang: Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
- Irawan, Presetia. (1999). *Logika dan Prosedur Penelitian*. Jakarta: STIA-LAN Press.
- Jaludin, Rahmat. (2005). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Khairul, Fahmi. (2004). *Kontribusi Persepsi Siswa Tentang Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Terhadap Persepsi Belajar Siswa di SMK Dwi Sejahtera Pekan Baru*. (Skripsi). Padang: FT UNP.
- Kusrini. (2005). *Kontribusi Persepsi Mahasiswa Tentang Peranan Penasehat Akademik Terhadap Indeks Prestasi Belajar Di Jurusan KK. FT. UNP. Padang*. Padang: Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
- Lufri. (2007). *Kiat Memahami Metodologi Penelitian Pendidikan*. Padang: UNP Press.